

PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, DAN PENGUNGKAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Erika Febriani* dan Estralita Trisnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: Erika.125180367@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study was implemented in order to measure the relationship between asset returns, leverage, and corporate governance on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Sourced from secondary data through the official website of the Indonesia Stock Exchange, this study involved 93 samples with a period of three years. Data processing was carried out using E-view 10 software. This study concluded that the return on assets was stated to have a significant positive effect on tax avoidance, leverage was stated to have a significant positive effect on tax avoidance, and controlled by a company that was stated to significantly influence tax avoidance

Keywords: *return on assets, leverage, disclosure of corporate governance, tax avoidance.*

Abstrak:

Penelitian ini diimplementasikan dalam rangka mengukur keterkaitan *return on assets*, *leverage*, dan pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Bersumber dari data sekunder melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, penelitian ini melibatkan 93 sampel berjangka waktu tiga tahun. Pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan *software E-views 10*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan dimana *return on assets* dinyatakan memengaruhi secara negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, *leverage* dinyatakan memengaruhi secara positif signifikan terhadap *tax avoidance*, dan pengungkapan tata kelola perusahaan dinyatakan memengaruhi secara negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *leverage, return on assets, pengungkapan tata kelola perusahaan, tax avoidance.*

Pendahuluan

Berdasarkan laporan APBN dari badan pusat statistik menandakan bahwa penerimaan negara terbesar didapat dari sektor pajak. Pungutan pajak tidak luput dari berbagai pihak, baik badan serta orang pribadi untuk pembangunan infrastruktur dalam rangka mencapai kemakmuran rakyat. Upaya pemerintah meningkatkan pembangunan nasional dapat terlaksana apabila semua wajib pajak berpartisipasi menyetorkan pajak secara konsisten. Berdasarkan laporan penerimaan pajak dari Direktorat Jenderal Pajak, menunjukkan terjadinya penurunan persentase penerimaan pajak dikarenakan jumlah

wajib pajak badan yang mencatatkan kerugian semakin meningkat. Tindakan ini diupayakan perusahaan sebagai wajib pajak dalam mengecilkan tanggungan pajak.

Jonathan dan Trisnawati (2020) membuktikan *return on assets* signifikan positif memengaruhi *tax avoidance*, namun bertolak belakang dengan penelitian Handayani (2018) yang mengungkapkan bahwa *return on assets* signifikan negatif memengaruhi *tax avoidance*. Noviyani dan Muid (2019) membuktikan *leverage* signifikan positif memengaruhi *tax avoidance*, tetapi berbeda dengan Ardianti (2019) yang memperoleh hasil dimana *leverage* memengaruhi secara negatif terhadap *tax avoidance*. Kusbandiyah et al. (2021) membuktikan pengungkapan tata kelola perusahaan signifikan negatif memengaruhi *tax avoidance*. Hasil berbeda diungkap oleh Kurniati dan Apriani (2021) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan tata kelola perusahaan tidak memengaruhi *tax avoidance* secara signifikan. Penelitian terdahulu memiliki hasil beragam, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel dependen diantaranya *return on assets*, *leverage*, dan pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap *tax avoidance* sebagai variabel independen.

Kajian Teori

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara perilaku agen sebagai interaksi yang diperankan oleh individu (prinsipal) lebih dari seorang dengan pihak lain (agen) untuk menjalankan delegasi penugasan dalam menentukan putusan kepada pihak agen. Munculnya asimetri informasi dan biaya agensi menjadi masalah yang timbul berkaitan dengan hubungan antara pihak agen dan prinsipal. Ketika informasi tidak diketahui antara satu sama lain, baik pihak agen maupun prinsipal, maka akan menimbulkan asimetri informasi.

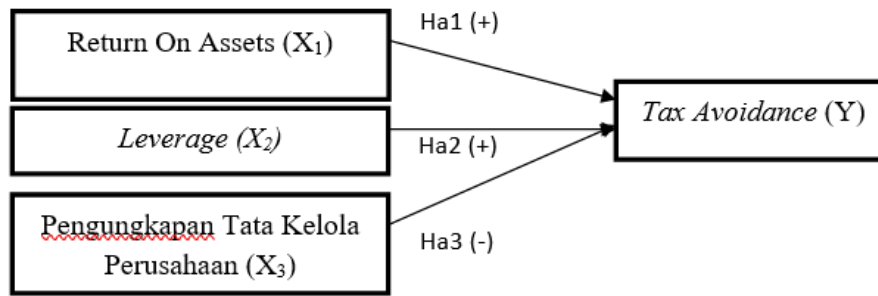
Return On Assets. Aminah et, al (2017:31) mendefinisikan *return on assets* sebagai suatu perhitungan dalam menilai profitabilitas perusahaan guna mengetahui potensi perusahaan dalam penerimaan profit dari beberapa sumber milik perusahaan, antara lain sumber dari penjualan, modal, serta aset. Kurniasih dan Sari (2013) mengungkapkan bahwa rasio *return on assets* dapat memperlihatkan bagaimana aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih yang bersumber dari kegiatan investasi perusahaan. Tingginya *return on assets* pada perusahaan berdampak baik menandakan pengelolaan aset dilakukan perusahaan secara baik.

Leverage. Kurniasih dan Sari (2013) mengungkapkan bahwa *leverage* diartikan sebagai total utang yang dipakai dengan tujuan membiayai aktiva perusahaan namun mengakibatkan timbulnya biaya tambahan dalam bentuk bunga. Kasmir (2014) dalam Wastam Wahyu.H (2017) berpendapat bahwa *leverage* sebagai perbandingan yang menghasilkan informasi berkaitan dengan sejauh mana kemampuan utang dalam membiayai aktiva perusahaan. Hal tersebut menggambarkan seberapa besar jumlah utang yang menjadi tanggungan perusahaan berbanding dengan total asetnya.

Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan. Silviana & Widyasari (2018) mengutarakan bahwa pengungkapan tata kelola perusahaan atau *corporate governance* didefinisikan ketetapan yang mengelola kaitan diantara pengurus perusahaan, pemegang saham, karyawan, kreditur, pemegang kepentingan eksternal dan internal sehubungan dengan tanggung jawab masing-masing bagian. Dwitridinda dalam Hendra (2012) menyatakan dimana *corporate governance* yang diterapkan secara benar akan memberikan hasil yang optimal antara tujuan perusahaan dengan kepentingan publik.

Pengembangan Hipotesis

Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: *Return On Assets* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*

Ha2: *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*

Ha3: Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*

Metodologi

Bersumber data sekunder *annual report* serta *financial report* dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, penelitian kuantitatif ini memiliki subjek penelitian yaitu perusahaan manufaktur dan periode penelitian yang terpilih yaitu tahun 2017 hingga 2019. Penyeleksian sampel menerapkan metode *purposive sampling* dan diseleksi sesuai kriteria yakni: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2017-2019, (2) Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2019, (3) Perusahaan manufaktur yang tidak menampilkan data laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember selama periode 2017-2019, (4) Perusahaan manufaktur yang tidak menampilkan data laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap selama periode 2017-2019 dan (5) Perusahaan manufaktur yang mempunyai ekuitas negatif selama periode 2017-2019. Diseleksi dari kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel yang terpilih sebanyak 93 perusahaan manufaktur.

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2017-2019.	157
2.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun 2017-2019.	49
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menampilkan data laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember selama periode 2017-2019.	2
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menampilkan data laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap	9

	selama periode 2017-2019.	
5.	Perusahaan manufaktur yang mempunyai ekuitas negatif selama periode 2017-2019.	4
Jumlah Sampel		93
Tahun Penelitian		3
Total Jumlah Data		279

Sumber: Hasil pengolahan data berdasarkan *IDX*, 2022

Ngadima dan Puspitasari (2014) mengungkapkan dimana *tax avoidance* merupakan tindakan wajib pajak menyalahi tanggungan pajak bersifat legal guna menghindari pajak yang harus ditanggung dengan menggunakan celah-celah yang dapat dimanfaatkan dari peraturan perundangan-undangan. Menurut Dyreng .et.al. dalam Musyarofah (2016), *tax avoidance* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ETR: \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Leverage merupakan rasio yang menjadi pengukur seberapa mampu utang membiayai aktiva perusahaan. Putri et, al (2016) mengatakan bahwa alat pengukur yang dipergunakan dalam *leverage* dinyatakan sebagai berikut:

$$DER: \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EQUITY}}$$

Menurut Rizal (2016:65), *return on assets* merupakan pengukuran yang menilai seberapa berhasil perusahaan memperoleh keuntungan. Sugiono (2016) mengungkapkan dimana *return on assets* perusahaan dinilai dengan perbandingan yang dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumantri, dkk (2018:61) mengatakan bahwa arah kebijakan serta kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh *stakeholders* dan perusahaan itu sendiri. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan *Content Analysis* bagian A-F pada Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia (OJK, 2014) bertujuan mengukur pengungkapan tata kelola. Indikator yang terkandung pada *content analysis* bagian A-F dalam menilai laporan tahunan perusahaan dinyatakan sebagai berikut:

Tidak ada pengungkapan informasi tata kelola dinilai 0.
Pengungkapan informasi tata kelola dinyatakan dalam diagram (chart dan tabel) merujuk pada satu kalimat dinilai 1.
Pengungkapan informasi tata kelola merujuk pada dua kalimat sampai dua paragraf dinilai 2.
Pengungkapan informasi tata kelola merujuk pada dua sampai tiga paragraf dinilai 3.
Pengungkapan informasi tata kelola merujuk pada empat sampai lima paragraf dinilai 4.
Pengungkapan informasi tata kelola merujuk pada lebih dari lima paragraf dinilai 5.

Uji Statistik Deskriptif diimplementasikan bagi pengujian sampel data, Uji *Chow* dan Uji *Hausman* diimplementasikan untuk pengujian pemilihan model, serta Uji Koefisien Determinasi dan Analisis Regresi Berganda diimplementasikan untuk pengujian hipotesis.

Hasil

Berlandaskan analisa perolehan hasil pada uji *Hausman* yang dilakukan melalui program *evIEWS* terlihat perolehan nilai probabilitas pada *Cross-section Random* senilai 0.000 dimana nilai itu dibawah taraf signifikansi senilai 0.05. Uji pemilihan model regresi menghasilkan model regresi terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Diamati dari perolehan penelitian, peneliti mencantumkan keseluruhan temuan pokok-pokok penelitian. Berikut formasi persamaan regresi penelitian ini:

$$\text{ETR} = 0.405991 - 0.002721\text{ROA} + 0.071360\text{DER} - 0.018488\text{CG} + e$$

Persamaan regresi diatas menggambarkan bahwa model regresi terpilih memperoleh nilai konstanta sejumlah 0.405991. *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen pertama memperoleh nilai konstanta sejumlah -0.002721. *Leverage* (DER) sebagai variabel independen kedua memperoleh nilai konstanta sejumlah 0.071360. Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan (CG) sebagai variabel independen ketiga memperoleh nilai konstanta sejumlah -0.018488.

Tabel 3
Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: ETR					
Method: Panel Least Squares					
Date: 07/04/22 Time: 17:17					
Sample: 2017 2019					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 93					
Total panel (balanced) observations: 279					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.405991	0.133221	3.047493	0.0026	
ROA	-0.002721	0.000679	-4.009363	0.0001	
DER	0.071360	0.007356	9.702325	0.0000	
CG	-0.018488	0.005166	-3.578883	0.0004	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.809140	Mean dependent var	0.327430		
Adjusted R-squared	0.710059	S.D. dependent var	0.462448		
S.E. of regression	0.249011	Akaike info criterion	0.323804		
Sum squared resid	11.34715	Schwarz criterion	1.573253		
Log likelihood	50.82936	Hannan-Quinn criter.	0.825017		
F-statistic	8.166496	Durbin-Watson stat	2.866476		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2022

Diskusi

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*

Diamati dari penyajian hasil analisis data regresi, dibuktikan bahwa nilai koefisien regresi yang didapat ialah senilai -0.002721 dengan nilai probabilitas senilai 0.0001 ($0.0001 < 0.05$), maka terungkap bahwa ROA negatif signifikan memengaruhi *tax avoidance*. Maka Hipotesis ditolak. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pembayaran pajak menyebabkan ROA rendah, sebab pengeluaran besar dalam melakukan penelitian dan pengembangan perusahaan berdampak pada nilai ROA. Biaya pengembangan tersebut bisa dipergunakan sebagai pengurangan laba kena pajak. Hasil ini didukung oleh Handayani (2018) yaitu ROA signifikan negatif memengaruhi *tax avoidance*. Kesimpulan berbeda didapat Sari & Kinasih, (2021) yang mendeskripsikan bahwa ROA mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan dan positif.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Diamati dari penyajian hasil analisis data regresi, dibuktikan bahwa nilai koefisien regresi yang didapat ialah senilai 0.071360 dengan nilai probabilitas senilai 0.0000 ($0.0000 < 0.05$), maka dinyatakan bahwa *leverage* positif signifikan memengaruhi *tax avoidance*. Maka Hipotesis diterima. Hasil hipotesis tersebut mengungkap bahwa *leverage* berdampak sangat besar pada *tax avoidance*. Hal ini menegaskan dimana besar perolehan nilai rasio *leverage* memicu besar nilai investasi dari utang pihak ketiga. Hal ini memicu bunga yang sangat tinggi, sehingga timbul praktik *tax avoidance* guna menurunkan beban pajak. Pada prinsipnya, perusahaan menjelaskan bahwa pemberi pinjaman memiliki kepentingan dalam melindungi keuangan mereka yang dapat diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi diri mereka sendiri di masa depan, sehingga perusahaan bisnis akan mencoba dan mengajukan pendapatan dengan nominal lebih dari yang seharusnya dengan cara menurunkan harga saat ini. Salah satunya adalah bahwa perusahaan menerapkan *tax avoidance* untuk mengecilkan tanggungan pajak.

Kesimpulan ini searah dengan penelitian Noviyani dan Muid (2019) menyatakan dimana *leverage* yang tinggi menandakan melonjaknya utang pada modal perusahaan. Lonjakan utang perusahaan menyebabkan timbulnya beban dengan bentuk bunga. Besarnya tingkat bunga menekan tanggungan pajak perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dengan beban pajak besar akan memilih jalan berutang pada pihak lain dari modalnya sendiri dengan maksud menekan tanggungan pajak. Hasil ini didukung oleh Putri dan Putra (2017) mengungkapkan bahwa *leverage* positif signifikan memengaruhi *tax avoidance*.

3. Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penyajian hasil analisis data regresi, dibuktikan bahwa nilai koefisien regresi yang didapat ialah senilai -0.018488 dengan nilai probabilitas senilai 0.0004 ($0.0004 < 0.05$), maka disimpulkan bahwa variabel tata kelola perusahaan negatif signifikan memengaruhi *tax avoidance*. Maka Hipotesis diterima. Tata kelola perusahaan yang diungkap dengan baik akan menekan tindak *tax avoidance*. Kusbandiyah et al. (2021) menegaskan bahwa pengimplikasian tata kelola perusahaan yang baik menjadikan kinerja lebih efektif sehingga dipergunakan oleh pemerintah terhadap perusahaan untuk tidak menjalankan *tax avoidance*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tata kelola perusahaan signifikan negatif memengaruhi *tax avoidance*. Hasil ini didukung oleh Krisyadi dan Anita (2022) menjelaskan dimana tata kelola perusahaan negatif signifikan memengaruhi *tax avoidance*. Hasil berbeda diperoleh Septiani et al., (2019) dalam penelitiannya mengungkap dimana tata kelola perusahaan tidak memiliki keterkaitan dengan *tax avoidance*.

Penutup

Variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan pengaruh *tax avoidance* hanya terbatas pada tiga variabel independen yaitu *return on assets*, *leverage*, dan tata kelola perusahaan. Selain itu, waktu penelitian sangat terbatas dengan menggunakan tiga periode laporan tahunan yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019. Penelitian ini hanya melibatkan perusahaan dari sektor manufaktur sebagai sampel penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan perusahaan diluar sektor manufaktur sebagai sampel penelitian serta menggunakan variabel independen lainnya sebagai tambahan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability , *Leverage* , Independent Commissioner , and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*, 2018(10), 102–106.
- Aminah et, al. (2017). The Influence of Company Size, Fixed Asset Intensity, *Leverage*, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review (AAR)* ,2 (2), 30-43.
- Ardianti (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Komite Audit pada *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2020-2040.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M. F., Mildawati, T. (2019). Pengaruh Probabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1-16.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Isnaen, F. F., Albastiah, F. A. (2021). Pengaruh *Return On Assets*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(2), 128-143.
- Jensen, Michael C., & Meckling, William H (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-306.
- Jonathan dan Trisnawati (2020). Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, *Return On Assets*, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 527 – 535.
- Kurniati, E. R., Apriani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis (MEDIKONIS)*, 12(1), 55-68.
- Maydew, S. D. D., Hanlon, M., & L., E. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83, 61–82.
- Muid, G. P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–6.

- Noviyani dan Muid (2019). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-11.
- Prawira, Y. M. (2018). Pengaruh *Return On Assets*, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Skripsi, Universitas Negeri Padang*.
- Krisyadi, R., & Anita, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 416–425.
- Kurniasih, T., dan Sari, M. M. R. 2013. Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1-11.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10(3), 51-61.
- Septiani, A. E., Titisari, K. H., & Y., C. (2019). Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 237–255.
- Silviana dan Widyasari. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1 (1).
- Brealey, Myers, & Marcus. (2013). *Fundamentals of Corporate Finance* (7th Edition). Amerika: McGraw-Hill Education.
- Trisnawati dan Gunawan (2019). *Governance Disclosures, Senior Management, and their Influences on Tax Avoidance*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(3), 85-104.
- Winarno, Wahyu Wing. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliani, V. (2018). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 31-53.